



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14151-14165

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Epa Yulianti^{1✉}, Andy Lasmana², Maria Magdalena Melani³

Universitas Djuanda Bogor

Email: epa.yulianti2020@unida.ac.id[✉]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Jumlah populasi mencakup semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 47 perusahaan selama periode penelitian 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang berjumlah 9 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria tertentu. Metode yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) dengan kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif dan signifikan, sementara Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa GCG, CSR, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and company size on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. The total population includes all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) totaling 47 companies during the research period 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022. The research sample was determined using a purposive sampling technique, totaling 9 mining companies that met certain criteria. The method applied is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of this research show that in partial influence on firm value, Good Corporate Governance (GCG) with managerial ownership has a positive and significant influence, while Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant influence. On the other hand, company size does not have a partially positive and significant influence on firm value. Simultaneously, it can be concluded that GCG, CSR and company size have a positive and significant influence on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis di Indonesia berkembang dengan cepat seiring banyaknya perusahaan baru yang muncul, mengakibatkan intensifikasi persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Khususnya Indonesia merupakan negara yang memiliki sejumlah besar perusahaan pertambangan. Perusahaan yang beroperasi dalam sektor pertambangan tetap menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena komoditas energi tetap menjadi fokus utama di tingkat global. Berdasarkan data yang terhimpun oleh Minerba One Data Indonesia (MODI) yang dikumpulkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari wilayah pertambangan mineral dan batubara mencapai Rp173,51 triliun pada tanggal 30 Desember 2022. Angka ini merupakan 170,38% dari target rencana tahun 2022 sebesar Rp101,84 triliun. Dalam konteks ini, perusahaan perlu merancang strategi untuk kegiatan operasionalnya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan dampak positif pada kesejahteraan para pemegang saham. Karena salah satu tujuan utama memulai suatu bisnis adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemiliknya sehingga mereka dapat memperoleh hasil maksimal dari kekayaannya dengan membuat bisnis tersebut berjalan lebih baik. Jika perusahaan dalam kegiatan usahanya berhasil mencapai laba yang diinginkan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keunggulan dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya.

Daya tarik investor untuk menanamkan modalnya terletak pada nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan, perusahaan akan dapat mensejahterakan dan memakmurkan para pemegang sahamnya, sehingga pemegang saham tidak ragu dalam menginvestasikan modal mereka. Penyebabnya adalah karena nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana manajemen dapat efektif mengelola kekayaan perusahaan, yang tercermin dari kinerja perusahaan. Indrarini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merujuk pada pandangan investor tentang seberapa sukses keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Beberapa faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan, dan salah satu di antaranya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan merupakan cara lain untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Good Corporate Governance (GCG) merupakan peraturan yang menjadi dasar bagi cara dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan, yang didasarkan pada ketentuan hukum dan moral bisnis.

Semua perusahaan pasti ingin mendapatkan kepercayaan para *investor* dan memiliki nama baik di mata masyarakat, nilai yang tinggi dapat menggambarkan nama baik perusahaan dimata investor dan masyarakat sekitar. Untuk mendapatkan kepercayaan investor tentunya perusahaan harus bertindak aktif untuk mendukung investor, memberikan perlindungan yang baik, dan membangun reputasi suatu perusahaan. Seperti mematuhi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan, harus melewati proses panjang dan mengikuti standar aturan yang ditetapkan perusahaan. Mardikanto (2018) menguraikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) terjadi ketika bisnis secara sukarela mengintegrasikan kepeduliannya terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalnya dan berinteraksi bersama pemangku kepentingan, yang bertujuan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Bukan hanya penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak pada nilai perusahaan, melainkan ukuran perusahaan juga dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini karena skala organisasi/perusahaan yang lebih besar memungkinkan akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan, baik dari dalam maupun dari luar. Perusahaan dengan ukuran yang skala besar memiliki peluang yang skala besar untuk mendapatkan kredit dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan organisasi berukuran kecil, karena nilai sumber daya yang menjadi jaminan dan kepercayaan kreditur yang lebih tinggi. Surya dan Rahayuningsih (2012) mengatakan bahwa

ukuran perusahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap strategi hutang. Besarnya ukuran perusahaan, akan memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan pembiayaan yang akan digunakan, sehingga pilihan keputusan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) disebabkan oleh rendahnya prinsip-prinsip yang terdapat pada tata kelola perusahaan terjadi beberapa kasus penipuan, penggelapan, dan korupsi yang dilakukan oleh pihak perusahaan, menunjukkan kurangnya transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan tanggung jawab. Dengan semakin meningkatnya jumlah artikel yang menceritakan terkait *fraud* dan kegagalan bisnis yang disebabkan oleh kesalahan eksekutif manajemen, *corporate governance* menjadi salah satu topik pembahasan akhir-akhir ini. Indikasi kurangnya implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia dapat dilihat dari kejadian kasus yang melibatkan PT Rockstone Mining Indonesia dan PT Pertambangan Nikel Nusantara yang melakukan kejahatan korporasi pertambangan senilai Rp 9,3 Miliar yang beraktivitas di Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2020. Kaktor kejaksaaan tinggi Sulawesi Tenggara bekerja sama dengan Pusat Pemulihan Aset (PPA) Kejaksaan Agung Republik Indonesia berhasil mengamankan dana tersebut. Perusahaan tersebut terbukti melakukan penambangan tanpa Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Pada bulan November 2021, Kejati Sultra dan Kejaksaan Negeri Konawe baru-baru ini berhasil menyelamatkan uang negara senilai Rp 14,9 miliar dari hasil penjualan barang rampasan dalam perkara tindak pidana umum (Pidum) terkait penambangan di dalam kawasan hutan tanpa izin oleh PT. Rockstone Mining Indonesia, PT. Natural Persada Mandiri, PT. Pertambangan Nikel Nusantara, dan terpidana Tuta Nafisa yang terkait dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT. Bososi di Kabupaten Konawe Utara.

Seperti halnya di Sulawesi, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Maluku hingga Papua, masih terdapat konflik masyarakat dan perusahaan <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840>. Terdapat perselisihan yang berkaitan dengan berbagai masalah seperti; limbah tambang nikel, penurunan produktivitas lahan, danau, dan sungai, serta kelalaian perusahaan akan mencemari lingkungan. Kelalaian perusahaan dalam memperhatikan lingkungan berakibat sumber pendapatan masyarakat yang berasal dari alam telah hilang. Perusahaan pertambangan memiliki banyak permasalahan dengan masyarakat dan lingkungan. Sehingga menarik bagi peneliti untuk menelitinya. Hal itu dikarena produk yang dihasilkannya langsung berasal dari alam, yang memiliki hubungan langsung dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), ini mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan mudahnya memperoleh informasi dalam laporan keuangan dengan cara mengakses situs www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan situs otoritas masing-masing perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif dan dengan desain penelitian atau pendekatan hubungan kausalitas dan bersifat deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan data yang diperoleh.

Good Corporate Governance, *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Good Corporate Governance (GCG)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

$$\text{CSR Index} = \frac{\text{Jumlah Disclosure Perusahaan}}{\text{Jumlah Item yang Siharapkan Diungkapkan}}$$

Ukuran Perusahaan

$$\text{LnTotal Aset}$$

Nilai Perusahaan

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Perusahaan (Q)} \\ & = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas (MVS)} + \text{Nilai Buku dari Total Utang (D)}}{\text{Total Aset (TA)}} \end{aligned}$$

Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sampel penelitian mencakup 9 perusahaan pertambangan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik dalam pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yang mengacu pada teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, tidak melakukan penghapusan perusahaan (*delisting*) dan tidak pindah sektor selama waktu penelitian selama tahun 2018-2020.

2. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada rentang waktu 2018-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang telah mendistribusikan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit dan menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama periode 2018-2022.

Tabel 1. Perusahaan Pertambangan yang Dipilih Sebagai Sampel

Kode	Nama Perusahaan
BSSR	Baramulti Suksessarana
BYAN	Bayan Resources
HRUM	Harum Energy
ITMG	Indo Tambangraya Megah
MBAP	Mitrabara Adiperdana
PTBA	Bukit Asam
ANTM	Aneka Tambang
CITA	Cita Mineral Investindo
PSAB	J Resources Asia Pasifik

Metode pengujian data mencakup pengujian asumsi klasik yang melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi (R²) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, terdapat uji simultan (f-test) dan uji parsial (t-test).

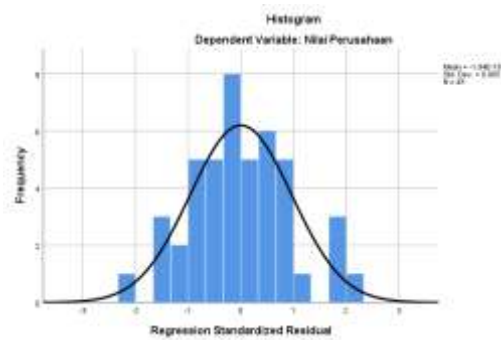
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

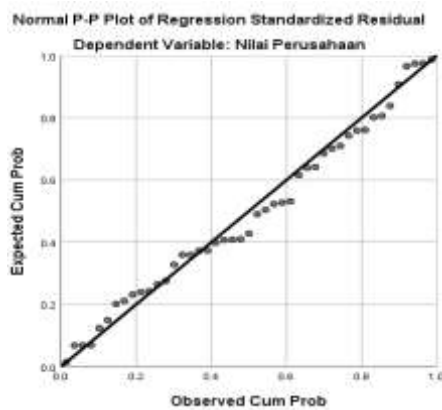
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3362.246537
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.060
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 2, ditarik kesimpulan bahwa seluruh data variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asym. Sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).



Gambar 1. Grafik Hostogram

Dari gambar histogram pada gambar 1, ditarik kesimpulan bahwa pola grafik histogram menunjukkan kurva dengan bentuk lonceng dan distribusi data yang tidak condong sebelah arah kiri maupun kanan. Hal ini mengindikasikan grafik tersebut mencerminkan pola distribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sementara itu, pada gambar 2 grafik normal probability plots menunjukkan distribusi yang normal karena titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dari kedua grafik tersebut, ditarik kesimpulan bahwa model regresi menunjukkan normalitas karena distribusi titik-titiknya sesuai dengan pola yang diharapkan pada grafik normal probability plots. Oleh karena itu, data dianggap memenuhi syarat normalitas pada model regresi yang digunakan, dan ini membuatnya sesuai untuk dilakukan penelitian.

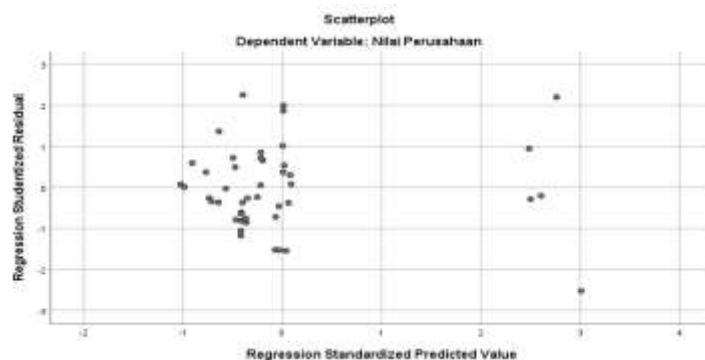
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients Dependent Variabel

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	GCG	.850	1.177
	CSR	.903	1.107
	Ukuran Perusahaan	.895	1.117

Variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi, yang berarti data dapat dianggap sesuai untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Dari ilustrasi pada gambar 3 di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola atau susunan yang teratur. Titik-titik tersebut merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan gambar tersebut, ditarik kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dianggap tepat dan cocok untuk dilakukan penelitian.

Tabel 4. Uji Gletzer

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.640	8.431		-0.669	.507

GCG	.002	.003	.101	.646	.522
CSR	-.777	.418	-.281	-1.860	.070
Ukuran Perusahaan	.044	.029	.228	1.504	.140

Dari hasil uji Glejser yang diperoleh pada tabel 4, diperoleh nilai varians dari ketiga variabel yaitu 0,522 untuk variabel X1, 0,70 untuk variabel X2, dan 0,140 untuk variabel X3. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.629	.3483084	.765

Dari tabel 5 nilai Durbin Watson 0,765 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 45 dan jumlah variabel independen (k=3) = 3,45 sehingga nilai dL dan dU sebesar 1,3832 dan 1,6662. *Durbin Watson* sebesar 0,765 lebih kecil dari dL. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Coefficient Dependent Variable

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	14.118	7.365			
1	GCG	.020	.003	.698	7.013	.000
	CSR	-.919	.365	-.243	-2.518	.016
	Ukuran Perusahaan	.016	.026	.060	.615	.542

Dari hasil perhitungan diperoleh informasi berikut:

1. Konstanta memiliki nilai positif sebesar 14,118, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai variabel Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan adalah 0 atau tidak berubah, maka nilai perusahaan adalah sebesar 14,118.

2. Koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (GCG) mempunyai nilai positif sebesar 0,020, nilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *dalam Good Corporate Governance (GCG)* akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,020 pada nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel Corporate Social Responsibility (CSR) adalah -0,919, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Corporate Social Responsibility (CSR) akan menyebabkan penurunan sebesar -0,919 pada nilai perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,016, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,016 pada nilai perusahaan.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 7. Model Summary Dependent Variable

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.629	.3483084	.765

Dari tabel tersebut menghasilkan nilai R sebesar 0,809, yang menunjukkan bahwa nilai R berada dalam rentang 0,801 hingga 1,000. Interval ini menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat, bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat secara bersama-sama antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Model Summary Dependent Variable

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.629	.3483084	.765

Dari tabel tersebut (Adjusted R Square) terlihat nilai sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 62,9% pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel independen, sementara sekitar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesisi

Uji Simultan (F-test)

Tabel 9. Anova Dependent Variable

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	94.938	3	31.979	25.888	.000 ^b
1	Residual	49.093	41	1.075		
	Total	143.031	44			

Dari tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung sebesar 25,888, melebihi nilai F tabel ($25,888 > 2,833$). Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, variabel Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai salah satu ciri dalam menjalankan standar Good Corporate Governance (GCG). Perusahaan yang melaksanakan GCG dengan baik diharapkan juga melaksanakan CSR. GCG menangani tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan, terutama dalam konteks kegiatan ekonomi. Sebaliknya, CSR merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar fokus kegiatan utama perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan perlu merancang kebijakan yang mendukung implementasi CSR. Efektivitas implementasi CSR dapat tercapai ketika perusahaan telah menerapkan GCG dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar dan perkembangan yang dapat diprediksi dapat mencerminkan manfaat profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan ini dapat memudahkan akses ke sumber pembiayaan dan mempengaruhi penilaian nilai perusahaan. Kehadiran perusahaan besar dengan total aset yang signifikan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh pandangan yang disampaikan oleh R. Nabila dan Eni Wuryani (2021), yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG), pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan ukuran perusahaan secara

simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (T-test)

Tabel 10. Coefficient Dependent Variable

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.118	7.365		1.917	.062
GCG	.020	.003	.698	7.013	.000
1 CSR	-.919	.365	-.243	-2.518	.016
Ukuran Perusahaan	.016	.026	.060	.615	.542

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji t diketahui Thitung untuk variabel Good Corporate Governance (GCG) mencapai 7,013, sedangkan nilai Ttabel adalah 2,020. Perbandingan antara Thitung dan Ttabel menunjukkan $Thitung \geq Ttabel$ ($7,013 > 2,020$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan tersebut adalah bahwa Good Corporate Governance (GCG) dengan kepemilikan manajerial secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan penerapan Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan bahwa dunia usaha telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan manfaat yang nyata dari penerapannya, khususnya manfaat jangka panjang. Tindakan ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban, namun juga karena Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi suatu kebutuhan esensial bagi perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong para manajer untuk memperluas kepemilikan mereka sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat dianggap sebagai suatu strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga tercermin dari bagaimana para investor saat ini lebih cenderung menilai penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu perusahaan sebagai elemen penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor tertarik untuk memahami sejauh mana keterlibatan perusahaan dalam melaksanakan dan mengawasi tata kelola yang

baik.

Hasil dari penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Sofiamira (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan indikator kepemilikan manajerial yang berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji t diketahui Thitung untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) didapatkan -2,518 dan nilai Ttabel 2,020. Perbandingan antara Thitung dan Ttabel menunjukkan bahwa $Thitung \geq Ttabel$ ($-2,518 > -2,020$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,016 > 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan perbedaan cara pengungkapannya. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum diungkapkan secara baik pada laporan keberlanjutan, ketidak mampuan ini terkait dengan kurangnya perhatian dari investor terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat melakukan investasi. Investor cenderung hanya berfokus pada potensi keuntungan finansial, tanpa mempertimbangkan secara signifikan aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR). Investor akan berpikir dan berasumsi bahwa laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang dialokasikan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga perusahaan tidak memaksimalkan pembagian labanya. Akibatnya, para investor memberikan penilaian negatif terhadap aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Matondang (2019), yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian melalui uji t diperoleh nilai Thitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,615, sedangkan nilai Ttabel yang diperoleh adalah 2,020. Perbandingan Thitung dan Ttabel menunjukkan Thitung lebih kecil dari Ttabel ($0,615 < 2,020$) dengan tingkat signifikansi $0,542 > 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022 secara parsial tidak

dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (LnTA). Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, yang diperkirakan melalui total aset (LnTA), tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil dari penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Dhwan Fasya Nur Hidayat (2021), Evi Irmalasari, Ety Gurendrawati, dan Indah Muliasari (2022). Artinya dalam suatu perusahaan, baik besar atau kecil ukuran perusahaan tidak serta merta mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan maupun investor dalam memutuskan atau membeli saham suatu perusahaan.

SIMPULAN

1. Indikator dari variabel Good Corporate Governance (GCG) memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diukur dengan kepemilikan manajerial.
2. Indikator dari variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan dampak negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diukur dengan CSR Index (CSRI).
3. Indikator dari variabel ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diukur dengan logaritma total aset (LnTaset).
4. Indikator variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diukur dengan Tobin's Q.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, D. F. N., & Farida, F. (2021, October). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 748-764).

- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 425-442.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang penerapan GCG, Jakarta.
- Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- Nabila, N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 74-87.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Pradana, R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1920.
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.